

**PENGARUH MUSIK TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI PAUD BENIH HARAPAN DAN PAUD SITI HAJAR KOTA GORONTALO**

*Effects of Music on Early Childhood Development in PAUD Benih Harapan and PAUD Siti Hajar Gorontalo City*

**Nancy Olli S.SiT, MPH<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Gorontalo

Email: [oliinancy7@gmail.com](mailto:oliinancy7@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Secara global dilaporkan anak-anak mengalami gangguan berupa kecemasan, mudah emosi, gangguan perilaku, gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang, keterlambatan bicara, dan salah satu alternatif untuk meningkatkan perkembangan anak adalah dengan memperdengarkan musik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Musik terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD Benih Harapan dan PAUD Siti Hajar Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian *Pre Experimental Design*. Dengan pendekatan *pretest-posttest*. Jumlah responden sebanyak 30 anak, yang diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan mendengarkan musik. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Variabel bebas yaitu musik dan variabel terikat adalah perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian berdasarkan analisis uji *Paired t-test* dengan derajat kemaknaan  $\alpha=0,05$  didapatkan hasil ada pengaruh musik terhadap perkembangan anak usia dini di PAUD Benih Harapan dan PAUD Siti Hajar Kota Gorontalo dengan perolehan nilai hasil nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 dengan nilai  $\alpha = 0.05 = (0,000 < 0,05\%)$ . Kesimpulan; Ada Pengaruh Musik terhadap perkembangan anak usia dini di PAUD Benih Harapan dan PAUD Siti Hajar Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

**Kata Kunci : Musik, Perkembangan anak usia dini, PAUD**

**ABSTRACT**

Preschool-age children suffer from minor brain dysfunction, including impaired fine motor development, globally reported children to experience disorders in the form of anxiety, emotional, behavioral disorders, developmental disorders, both fine and gross motor development, hearing loss, lack of intelligence, delay talk, and one alternative to improve children's development is by playing music. This study aims to analyze 'The Effect of Music in Early Childhood Development in Harapan Harapan PAUD and Siti Hajar PAUD Duingi District, Gorontalo City'. This type of research includes the type of research *Pre Experimental Design*. With a *pretest approach-posttest*. The number of respondents was 30 children, who were observed before and after the act of listening to music. This research uses a *purposive sampling* technique. The independent variable is Music and the dependent variable is early childhood development. The results of the study based on the analysis of the *Paired t-Test* with significance level  $\alpha = 0.05$  showed that there was a musical effect on early childhood development in 'PAUD Benih Harapan' and 'PAUD Siti Hajar Gorontalo City' with the acquisition of the Sig. (2-tailed) is 0,000 with the value  $\alpha = 0.05 = (0,000 < 0.05\%)$ . Conclusion: There is an Effect of Music on early childhood development in 'PAUD Benih Harapan' and 'PAUD Siti Hajar, Duingi District, Gorontalo City'.

**Keywords : Music, Early childhood development, PAUD**

## PENDAHULUAN

*World Health Organisation (WHO)* melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Menurut Kay-Lambkin, dkk, secara global dilaporkan anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9%, mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Menurut Dinas Kesehatan sebesar 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan<sup>(1)</sup>.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh antara musik klasik dengan kecerdasan emosional anak. Penelitian di TK Kemala Bhayangkari 06 Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kelompok eksperimen yang diberikan musik klasik dibandingkan kelompok kontrol yang tidak terjadi perubahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan<sup>(2)</sup>.

Penelitian lain yang menggunakan efek musik dalam meningkatkan prestasi anak usia prasekolah, studi komparasi efek lagu anak, dolanan jawa, dan musik klasik,

menunjukkan bahwa prestasi anak pada perlakuan mendengarkan lagu anak naik paling tinggi, prestasi anak pada perlakuan mendengarkan dolanan jawa menjadi urutan kedua, sedangkan prestasi anak pada perlakuan mendengarkan musik klasik lebih rendah dibanding prestasi anak tanpa perlakuan<sup>(3)</sup>.

Jumlah lembaga PAUD di Dinas Pendidikan Kota terbagi 9 kecamatan, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 170 Lembaga PAUD. Anak didik yang bersekolah di taman kanak-kanak 4,937 anak (74%), kelompok bermain 1,211 anak (18%), taman penitipan anak 128 anak (3%), dan SPS 311 anak (5%)<sup>(4)</sup>.

Berdasarkan data Puskesmas Tahun 2016, cakupan pelayanan anak balita menggunakan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak). Usia 0-5 tahun, memperoleh deteksi dini tumbuh kembang minimal dua kali setahun (setiap enam bulan sekali). Secara umum cakupan deteksi dini tumbuh kembang sebanyak 1.668 anak (51,0%) balita yang dideteksi dari 2.286 balita yang ada, dan balita yang mengalami gangguan perkembangan sebanyak 278 anak (16,7%).

Data dari PAUD Sitti Hajar yang membagi dua kelompok yaitu kelompok A (usia 2-3 tahun) berjumlah 23 anak, dan kelompok B (usia 4-6 tahun) berjumlah 36 anak. Dari hasil data kelompok A dan kelompok B, perkembangan anak yang

tidak sesuai pada nilai agama/moral 11 anak (18,7%), sosial emosional kemandirian 10 anak (16,9%), bahasa 8 anak (13,5%), kognitif 11 anak (18,7%), motorik kasar 4 anak (6,8%) dan motorik halus 16 anak (27,1%)<sup>(5)</sup>.

Data dari PAUD Benih Harapan yang membagi dua kelompok yaitu kelompok A (usia 3-4 tahun) berjumlah 19 anak, dan kelompok B (usia 5-6 tahun) berjumlah 13 anak. Dari hasil data kelompok A dan kelompok B, perkembangan anak yang tidak sesuai dalam nilai agama/moral 12 anak (37,5%), sosial emosional kemandirian 15 anak (46,8%), bahasa 9 anak (28,1%), kognitif 8 anak (25%), motorik kasar 5 anak (15,6%) dan motorik halus 10 anak (31,2%)<sup>(6)</sup>.

Menurut Campbel (2001) musik bersifat terapeutik dan bersifat menyembuhkan. Musik menghasilkan rangsangan ritmis yang ditangkap oleh organ pendengaran dan diolah didalam sistem saraf tubuh dan kelenjar pada otak yang mereorganisasi interpretasi bunyi kedalam ritme internal pendengar<sup>(7)</sup>.

Musik terbukti mampu meningkatkan kecerdasan anak. Itulah mengapa membiasakan mendengarkan musik pada anak dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dengan mendengarkan musik, otak anak akan memberikan respon terhadap stimulus yang berasal dari alunan musik. Namun tidak

semua jenis musik baik digunakan untuk merangsang perkembangan anak. Jenis musik seperti rock, pop dan dangdut tidak cocok untuk digunakan. Musik seperti musik klasik dan musik beralunan lembutlah yang cocok dan mampu berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Para psikolog, ahli saraf dan ahli dalam perkembangan anak usia dini telah menunjukkan bahwa musik mampu membuat anak bergembira dan membantu perkembangan sel-sel otak guna membuat koneksi yang diperlukan untuk semua jenis kecerdasan. Membiasakan anak untuk mendengarkan dan bermain musik akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak<sup>(8)</sup>.

Pengaruh musik terhadap Perkembangan Anak adalah 1. Berpengaruh terhadap literasi awal anak. 2. Berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak. 3. Meningkatkan kemampuan sosial emosional. 4. Meningkatkan kemampuan fisik. 5. Meningkatkan kreatifitas anak. Stimulus dari alunan musik akan mendorong munculnya kreativitas. Salah satu manfaat mendengarkan musik untuk perkembangan anak yaitu, dapat merangsang daya ingat<sup>(9)</sup>.

Tujuan penulisan ini adalah menganalisis pengaruh musik terhadap perkembangan anak usia dini di PAUD Benih Harapan dan PAUD Sitti Hajar Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pra-Eksperimen dengan pendekatan *pretest-posttest control group design*, yang bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang akan terjadi sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan<sup>10</sup>. Variabel bebas adalah musik sedangkan variabel terikatnya adalah perkembangan anak usia dini.

Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Benih Harapan dan PAUD Sitti Hajar Kecamatan Duingi Kota Gorontalo yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di PAUD Benih Harapan dan PAUD Siti Hajar Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, berjumlah 49 anak.

Peneliti menetapkan sampel penelitian sejumlah 30 anak berusia 4-5 tahun, dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Anak yang sehat atau tidak dalam keadaan sakit dan anak bersedia menjadi responden.

Prosedur pengumpulan data, untuk variabel bebas, pada responden mendengarkan musik berjenis lagu anak-anak yang terdiri dari 12 lagu yang diberikan satu kali selama 30 menit setiap hari selama 7 hari<sup>(11)</sup> dan variabel terikat menggunakan lembar ceklist KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) yang sesuai

dengan usia anak, terdiri dari 9-10 item kriteria penilaian<sup>(12)</sup>. Perkembangan anak usia dini yang dievaluasi melalui KPSP yaitu meliputi nilai agama/moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial/ emosional.

## Analisis Data

Analisis Data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu Pengaruh Musik dengan variabel dependen yaitu perkembangan anak usia dini yang dievaluasi melalui nilai agama/moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial/ emosional. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *paired t-test*. *Paired t-test* yaitu data yang dikumpulkan dari dua sampel yang saling berhubungan, artinya bahwa satu sampel akan mempunyai dua data. Penggunaan dari *paired t-test* adalah untuk menguji efektivitas suatu perlakuan terhadap suatu besaran variabel yang ingin ditentukan dengan membandingkan rata-rata nilai *pre test* dan rata-rata *post test* dari satu sampel. Selanjutnya hasil *t* hitung dibandingkan dengan *t* tabel, tabel *t* yang digunakan dengan derajat bebas ( $df=db=dk$ ) =  $n-1$ . Apabila *t* hitung > tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan menerima  $H_a$ . Artinya ada beda perkembangan anak usia dini secara

signifikan antara rata-rata sebelum dan sesudah mendengarkan musik

## HASIL

### Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini disajikan pada tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia,

yang berusia 4 dan 5 tahun masing-masing berjumlah sama yaitu sebanyak 15 anak (50,0%). Distribusi berdasarkan jenis kelamin persentasi terbanyak pada responden jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 17 anak (56,7%), dan perempuan sebanyak 13 anak (43,3%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian

	<b>Karakteristik responden</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Umur	4 tahun	15	50
	5 tahun	15	50
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	56,7
	Perempuan	13	43,3
Total		30	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2 Analisis Perkembangan Ditinjau Dari Umur Sebelum Dilakukan Perlakuan Mendengarkan Musik

Keterangan Umur	Perkembangan				Jumlah	
	Sesuai		Tidak Sesuai		n	%
	n	%	n	%	n	%
4 Tahun	2	13,3	13	86,7	15	100
5 Tahun	2	13,3	13	88,7	15	100
Total	4	13,3	26	86,7	30	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan 26 anak (86,7%) memiliki perkembangan tidak sesuai dengan umurnya, umur 4 dan 5 tahun jumlahnya sama yaitu masing-masing berjumlah 13 anak (86,7%) sedangkan

perkembangan anak yang sesuai umurnya sebanyak 4 anak (13,3%), umur 4 dan 5 tahun berjumlah sama yaitu masing-masing 2 anak (13,3%).

Tabel 3 Analisis Perkembangan Ditinjau Dari Umur Setelah Dilakukan Perlakuan Mendengarkan Musik

Keterangan Umur	Perkembangan				Jumlah	
	Sesuai		Tidak Sesuai		n	%
	n	%	n	%		
4 Tahun	12	80,0	3	20,0	15	100
5 Tahun	13	86,7	2	13,3	15	100
Total	25	83,3	5	16,7	30	100

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan masih ada 5 anak (16,7%) yang perkembangannya tidak sesuai umurnya yang terbagi pada umur 4 tahun 3 anak (20,0%) dan umur 5 tahun 2 anak (13,3%), sedangkan anak dengan perkembangannya sesuai dengan umurnya sebanyak 25 anak (83,3%) yang terbagi pada umur 4 tahun sebanyak 12 anak (80,0%) dan usia 5 tahun ada 13 anak (86,7%).

Tabel 4 Analisis Perkembangan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Sebelum Dilakukan Perlakuan Mendengarkan Musik

Jenis Kelamin	Perkembangan				Jumlah	
	Sesuai		Tidak Sesuai		n	%
	n	%	n	%		
Laki-laki	2	11,8	15	88,2	17	100
Perempuan	2	15,4	11	84,6	13	100
Total	4	13,3	26	86,7	30	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan 26 anak (86,7%) yang memiliki perkembangan tidak sesuai umurnya terdapat pada anak laki-laki 15 anak (88,2%) dan anak perempuan 11 anak (84,6%), sedangkan perkembangan anak yang sesuai umurnya sebanyak 4 anak (13,3%) yang terbagi laki-laki 2 anak (11,8%) dan perempuan 2 anak (15,4%).

Tabel 5 Analisis Perkembangan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Setelah Dilakukan Perlakuan Mendengarkan Musik

Keterangan Umur	Perkembangan				Jumlah	
	Sesuai		Tidak Sesuai		n	%
	n	%	n	%		
Laki-laki	14	82,4	3	17,6	17	100
Perempuan	11	84,6	2	15,4	13	100
Total	25	83,3	5	16,7	30	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menunjukkan 5 anak (16,7%) perkembangannya tidak sesuai dengan umurnya yaitu pada laki-laki 3 anak (17,6%) dan perempuan 2 anak (15,4%),

serta perkembangan anak yang sesuai umurnya sebanyak 25 anak (83,3%) yaitu pada laki-laki 14 anak (82,4%) dan perempuan 11 anak (84,6%).

Tabel 6 Perbandingan Perkembangan Anak Usia Dini Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberian Musik

Variabel	N	Mean	std deviasi	T hitung	T Tabel	Df	P value
Sebelum	30	16,63	999	9,542	1.699	29	0,000
Sesudah	30	18,13	973				

Sumber: Data Primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *Paired t-test*, rata-rata perkembangan anak usia dini sebelum pemberian musik adalah 16,63 dengan standar deviasi 999 dan sesudah pemberian musik terjadi kenaikan rata-rata sebesar 18,13 dengan standar deviasi 973. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh musik terhadap perkembangan

anak usia dini, yang dibuktikan dengan nilai t hitung yang diperoleh dari hasil uji t dan nilai signifikansi dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} 9,542 > t_{tabel} 1.699$ ), dan nilai taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ) artinya ada perbedaan perkembangan anak usia dini sebelum dan sesudah didengarkan musik sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## PEMBAHASAN

Perlakuan memperdengarkan musik mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap prestasi belajar anak<sup>(3)</sup>. Perlakuan

memperdengarkan musik yang mempunyai pengaruh positif adalah perlakuan memperdengarkan lagu anak dan perlakuan yang berpengaruh negatif adalah perlakuan memperdengarkan musik klasik yaitu

musik-musik yang tidak pernah didengar anak dan belum dikenal anak.

Para psikolog, ahli saraf dan ahli dalam perkembangan anak usia dini telah menunjukkan bahwa musik mampu membuat anak bergembira dan membantu perkembangan sel-sel otak guna membuat koneksi yang diperlukan untuk semua jenis kecerdasan. Membiasakan anak untuk mendengarkan dan bermain musik akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak<sup>(8)</sup>.

Musik merupakan stimulan bagi anak dalam segala hal termasuk juga kreativitas. Musik melatih seluruh otak anak karena ketika mendengarkan sebuah lagu, otak kiri (bahasa, logika, matematika dan akademik) memproses lirik, sementara otak kanan memproses musik (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi, kreativitas). Dengan musik anak bisa berekspresi sesuka hatinya, sehingga ia akan lebih mengeksplor dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang mendengar sebuah lagu akan menggerakkan badannya sesuai dengan imajinasi masing-masing. Sehingga tanpa ia sadari kreativitas dan imajinasinya berkembang dengan sendirinya.

Peran musik dalam menstimulasi kesadaran kreatif telah didukung oleh beberapa studi penelitian yang mengungkapkan bahwa subjek penelitian yang mendengarkan musik dengan menyampaikan cerita-cerita akan lebih

imajinatif dan kreatif dibandingkan secara keheningan. Contohnya saja saat mendengarkan cerita atau film dengan diiringi oleh suara musik, anak akan lebih imajinatif dengan emosinya. Seolah-olah anak berada dalam situasi cerita tersebut sehingga perkembangan dalam emosinya dan kreativitasnya lebih baik dari pada anak yang mendengarkan cerita tanpa ada *sound effect*. Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa musik dapat mengembangkan kreativitas anak dan imajinasinya secara bertahap<sup>(9)</sup>.

Musik memiliki andil positif dalam mengembangkan kreativitas anak-anak serta berperan penting dalam konteks memvariasi sarana dan mekanisme dalam mendidik anak. Musik mencerminkan sarana yang paling modern, ini dikarenakan musik berbicara/mengarah kepada telinga, perasaan, kemampuan mendengar, melihat dan keindahan. Musik ikut andil dalam mengajarkan anak-anak (secara visual atau rasional) tentang banyak kosakata kehidupan, kemajuan dan beragam sisi pengajaran dan rehabilitasi yang berbeda<sup>(13)</sup>.

Sebuah eksperimen ilmiah menyebutkan bahwa sarana pendidikan yang paling berhasil adalah mendengarkan musik, dengan mengajar anak-anak berpartisipasi aktif dalam menyanyi. Nyanyian yang murni bersandar kepada peran aktif anak dalam menyanyi dengan



pendengaran yang sempurna. Kemurnian lagu membawa dampak positif bagi perkembangan pendengaran, dan mayoritas peran aktif anak dalam berbagai situasi ini adalah dengan tanpa disadari, yang mana kesukaannya terhadap musik menjadi lebih maju melalui latihan dengan meniru, dan memberikan materi yang dipelajari anak selama tiga tahun dengan cara mengembangkan pendengaran luar dan dalam secara baik, terutama anak-anak dapat memperoleh keterampilan motorik dan moral yang membentuk dasar kuat untuk mengajarkan anak-anak menulis dan membaca musik.

Studi yang dilakukan terhadap anak usia 4-5 tahun, jika semakin banyak melodi musik yang dimiliki anak, maka kesadaran fisiologis dan membacanya semakin tinggi juga, serta pemahaman terhadap musik memicu dan meningkatkan area-area auditori yang berhubungan dengan membaca<sup>(14)</sup>.

Musik telah diperlihatkan secara langsung dan secara konsisten meningkatkan pemikiran matematis, khususnya keterampilan pemikiran abstrak pada anak-anak. Misalnya, psikolog dalam sebuah studi menemukan bahwa pengajaran piano jauh lebih hebat dari pengajaran komputer dalam meningkatkan keterampilan berpikir abstrak yang akan diperlukan seorang anak agar unggul dalam matematika dan sains kelak. Salah satu

studi yang dipublikasikan secara luas juga memperlihatkan bahwa anak-anak yang diperdengarkan musik selama delapan bulan mengalami peningkatan 46% dalam IQ spasial dibandingkan hanya suatu peningkatan 6% dalam suatu kelompok kontrol yang kepadanya tidak diperdengarkan musik. Cara terbaik untuk meningkatkan pembelajaran dengan musik adalah dengan mendengarkan musik dengan irama musik yang konsisten (ajeg) sementara dengan melakukan suatu kegiatan serta musik dapat digunakan untuk latar belakang mengajar anak usia dini<sup>(15)</sup>.

Musik membuat anak lebih semangat dalam belajar sehingga lebih berkesan. Lagu yang dinyanyikan anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang yang akan membuat anak lebih paham mengenai materi yang diajarkan, tidak hanya kecerdasan musikal saja tetapi kognitif, bahasa, fisik motorik, afektif dapat sekaligus dikembangkan. Contohnya saja musik dan matematika. Musik yang baik didapat dari bilangan pecahan untuk mendapatkan tempo, kecepatan, oktaf, dan harmoni yang seimbang. Untuk anak usia dini musik dalam mengembangkan matematika dapat diajarkan melalui pola, menghitung, geometri, rasio dan perbandingan, dan urutan. Dari hal tersebut kemampuan anak dalam bidang matematika akan lebih berkembang optimal. Selain musik dan matematika, musik bisa juga

mengembangkan aspek bahasanya. Musik menuntut seseorang untuk bisa membaca notasi saat memainkannya. Sehingga dapat diketahui bahwa musik bisa membantu pengembangan bahasa anak.

Studi yang dilakukan terhadap anak usia 4-5 tahun jika semakin banyak keterampilan musik yang dimiliki anak, maka kesadaran fonologis dan membacanya semakin tinggi juga. Jelas terlihat, pemahaman terhadap musik memicu dan meningkatkan area-area auditori yang berhubungan dengan membaca.

Saat mendengarkan musik emosi akan positif (senang) sehingga mudah menerima materi yang masuk ke otak. Contohnya saja saat anak usia dini diajarkan untuk menghafal huruf abjad tanpa musik, tentu saja akan mudah lupa. Namun berbeda jika menghafal huruf abjad dengan dilagukan. Anak akan bertambah daya ingatnya tentang huruf dan hal itu bisa diingatnya sampai ia dewasa. Oleh karena itu, untuk membantu daya ingat seseorang dibutuhkan penyimpanan jangka panjang atau *long term memory*. Salah satunya adalah dengan mengembangkan kecerdasan musik anak. Namun, tidak musik saja yang perlu diajarkan untuk anak, semua aspek perkembangan bisa membantu peningkatan daya ingat. Bila stimulus musik sering diberikan pada anak juga bisa berdampak kurang baik untuk perkembangannya<sup>(9)</sup>.

Berlebihan dalam stimulasi musik, justru akan mengakibatkan gangguan dan interferensi terhadap kinerja kognitif<sup>(15)</sup>.

Musik menjadi hal yang penting untuk terapi anak-anak tertentu, karena musik mampu memberi sumbangan yang sangat besar bagi perkembangan anak. Musik bermanfaat memperbaiki berbagai gangguan, mulai gangguan saraf bicara hingga emosi-emosi yang terganggu, karena irama, melodi dan harmoninya dapat merangsang beberapa bagian otak<sup>(11)</sup>.

Adapun upaya yang dilakukan tenaga kesehatan khususnya bidan yang memiliki tanggung jawab di puskesmas salah satunya untuk memantau perkembangan anak dan memberikan penjelasan kepada setiap orang tua dengan menjelaskan pentingnya pemantauan atau stimulasi deteksi perkembangan anak. Upaya yang dilakukan adalah tetap menjalankan pemantauan perkembangan anak sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Upaya yang dilakukan sekolah PAUD Sitti Hajar, dengan selalu memantau perkembangan anak setiap bulan, dilihat melalui buku narasi perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak, sekaligus melalui pemantauan KPSP dari puskesmas setiap dua minggu sekali dilakukan. Upaya dari orang tua, yaitu dengan memantau perkembangan anak setiap saat dan membawa anaknya ke puskesmas untuk

dipantau tumbuh kembangnya melalui SDIDTK.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan lingkungan anak di sekolah terbentuk ketika anak mengikuti proses pembelajaran disekolah, bermain, dan mengenal apa saja yang ingin anak kenal. Proses pembelajaran di sekolah yang dapat membiasakan anak untuk menjadi lebih paham dan pengembangan kemampuan anak (motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara, kemampuan kognitif, kreatifitas) dapat dikemas dalam satu metode pembelajaran, dengan memperbaiki metode dan tehnik pembelajaran dapat lebih meningkatkan perkembangan anak itu sendiri

### **Kesimpulan dan Saran**

Responden yang mendengarkan musik berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan anak usia dini.

Perkembangan anak mengalami peningkatan setelah mendengarkan musik yaitu sebanyak 29 anak (96,7%), dan 1 anak (3,3%) yang tidak mengalami peningkatan perkembangan.

Penelitian lebih lanjut diperlukan dengan memperhatikan jumlah sampel yang lebih besar, dan menggunakan jenis musik yang berbeda seperti musik klasik dan murrotal, dengan instrument yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ngalifah S, Pengaruh Musik Klasik terhadap Kecerdasan Emosional Anak di TK Kemala Bhayangkari 06 Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta tahun 2010, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tabiyah UIN Sunah Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
2. Endah, Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak. 2008
3. Raharja B, Efek Musik terhadap Prestasi Anak Usia Prasekolah: Studi Komparasi Efek Lagu Anak, Dolanan Jawa, dan Musik Klasik. 2009
4. Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, Rekap Data PAUD Tahun 2015-2016, Kota Gorontalo. 2016
5. PAUD Sitti Hajar, Data Rekap Persentase Perkembangan Anak Tahun 2015-2016, Kota Gorontalo. 2016
6. PAUD Benih Harapan, Data Rekap Presentase Perkembangan Anak Tahun 2015-2016, Kota Gorontalo. 2016
7. Hady N, dkk, Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Klasik dan Terapi Musik Murrotal terhadap Perkembangan Kognitif Anak Autis di SLB Autis Kota Surakarta, Surakarta: Jurnal Keperawatan. 2012;9(2):77

8. Mustajib A, Musik Perkembangan Anak,<http://www.gelombangotak.com>. 2008
9. Bambang, Musik untuk Perkembangan Anak, <http://www.doktersehat.com>.2015
10. Riyanto A, Metodologi Penelitian Kesehatan, Nuha Medica, Yogyakarta.2011
11. Octora N, Pengaruh Musik Klasik terhadap Emosi Bayi yang Kehadirannya Tidak Diharapkan oleh Orang Tuanya, Surabaya: Jurnal Psikologi. 2004:2(3)
12. Hidayat A, Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data, Salemba Medica, Jakarta. 2008
13. Abdussalam A, Mengembangkan Kreatifitas Anak. Pustaka Al-Kautsar, Jakarta. 2005
14. Jamin N, Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Emosi Anak, Gorontalo. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2008;1(2)
15. Hallam S, The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. International journal of music education; 2011:28(3)